

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan suasana dan proses belajar mengajar agar peserta didik mampu secara aktif untuk mengembangkan potensi - potensi, kekuatan mental, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh generasi anak bangsa. Karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan anak-anak bangsa. Hal ini seperti terdapat pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu (UU sistem pendidikan nasional No.20 Pasal 3 Tahun 2003)

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab.¹ Dari penjelasan diatas pendidikan merupakan kunci dalam pembangunan individu dan masyarakat, yang berfungsi untuk mempersiapkan generasi masa depan agar mampu menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam kehidupan.

Pendidikan ini mulai diberikan dari jenjang yang paling rendah yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD) yang juga menjadi salah satu kunci utama keberhasilan pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa anak yang mempunyai latar belakang PAUD lebih mampu mencapai tugas perkembangan anak dari pada anak yang tidak berlatar belakang PAUD (Septiani dkk, 2016) dan oleh karena itu dibutuhkan guru yang berkualitas dan profesional untuk membina anak usia dini.

Bahkan dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan tentang pendidikan salah satunya dalam surat Al-Baqoroh Ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

¹ Ansori miksan. *Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003* (Kediri: Laifa Press. 2019), Hal.66

Artinya: “ Dan dia mengajarkan kepada adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada malaikat lalu berfirman: “ sebutkanlah kepadaku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar”. (Al-Baqarah:31)²

Dari ayat Al-Qur’an di atas dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan merupakan hal yang sangat penting, sehingga Allah menjanjikan keistimewaan bagi siapa saja yang mementingkan pendidikan.

Keberhasilan pendidikan sekolah terdapat pada keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dengan keterpaduan kegiatan guru serta kegiatan siswa, untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru, guru wajib mempunyai kemampuan dan kemahiran. Agar dapat berjalannya pembelajaran dengan baik. Guru juga merupakan komponen yang sangat penting dalam proses mengajar, Dan guru mempunyai kewewenang serta bertanggung jawab pada peserta didik yang di ajarnya.

² Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015)

Profesi Guru memegang peranan yang sangat penting dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan. Sebab Guru adalah orang yang mempunyai tugas utama dalam dunia pendidikan, menjadi guru bukanlah pekerjaan yang mudah, seperti yang di bayangkan orang-orang. Pada hahikatnya guru harus merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai dan membimbing peserta didik untuk menciptakan generasi-generasi yang baik untuk masa berikutnya. Segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan berhasil jika guru tidak menguasai materi dan strategi pembelajaran serta mendorong siswa untuk mencapai nilai yang tinggi. Dengan begitu guru memiliki peran dan tanggung jawab yang besar, dalam hal tersebut kita dapat melihat bahwa setiap guru wajib memiliki kualifikasi akademik yang baik dan berprofesional sebagai calon pendidik. Bermutu atau tidaknya guru dapat dilihat dari kinerja dan profesionalitasnya guru itu sendiri. Oleh karena itu, maka kualitas dan kuantitas guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekarang dan yang akan datang.

Menurut De George profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan yang

mengandalkan suatu keahlian.³ Berdasarkan penjelasan diatas hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi, dan profesi juga merupakan suatu keahlian atau kepandaian khusus yang dimiliki oleh seseorang yang dapat di peroleh melalui pendidikan serta pelatihan yang ditekuninya.

Salah satu syarat menjadi seorang guru adalah memiliki kompetensi, menurut Wahyudi menyatakan bahwa guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari.⁴ Profesionalisme yang di maksud mereka adalah suatu proses yang bergerak dalam ketidak tahuan menjadi tahu, dari ketidak matangan menjadi matang. Sedangkan menurut Glicman dalam Bafadal menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional bila mana memiliki kemampuan tinggi dan motivasi kerja tinggi.⁵

Pada dasarnya untuk mendapatkan hasil nilai belajar yang tinggi dan menciptakan generasi yang berkualitas tentunya diperlukan kinerja guru yang baik dan maksimal. Hal itu akan berjalan jika guru memiliki penguasaan materi, bertanggung jawab dan mempunyai

³ Indahyati. *Etika Profesi keguruan* .(Yogyakarta: K-Media). 2016

⁴ Wahyudi Imam. *Pengembangan Pendidikan*, (Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya)

⁵ dimiyati Azima. *Pengembangan Profesi Guru* (Yogyakarta: CV Gre Publishing)

komunikasi yang baik, berkomitmen dalam bertugas. Dan dapat membantu prosesnya pembelajaran yang efektif serta dapat memanfaatkan media pembelajaran. Dalam Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 tentang guru disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁶ Maksud dari peraturan pemerintah yaitu adalah guru perlu memenuhi syarat-syarat tersebut agar kita mampu menciptakan kinerja guru yang baik serta mampu dalam menguasai standar kompetensi, mata pelajaran dan dapat mengembangkan materi pembelajaran, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri sendiri.

Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh sejauh mana seorang guru menguasai kompetensi yang harus dipenuhinya untuk menjadi seorang pendidik. Banyak cara bagi guru untuk memperoleh Kompetensi, salah satunya adalah dengan Uji Sertifikasi, yaitu proses pemberian sertifikat mengajar kepada guru yang memenuhi standar kompetensi. Untuk meningkatkan kinerja guru, pemerintah telah menerapkan kebijakan akreditasi untuk menjamin kualitas guru secara sistematis sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

⁶ User Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda), Hal.7

Kinerja guru dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan potensi peserta didik merupakan hal yang relevan. Hal tersebut dilandaskan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu” Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah“.⁷ Kinerja guru merupakan kegiatan utama guru yang dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian dan kemampuan dalam proses pembelajaran dikelas, memiliki pengetahuan yang luas, serta kedisiplinan dalam bekerja, dan memiliki sikap baik yang dapat mencerminkan saat dilingkungan sekolah. Akan tetapi faktanya guru profesional saat ini masih beragam, karena masih adanya guru yang dianggap tak layak untuk mengajar. Hal ini dapat mempengaruhi tinggi dan rendah nya kinerja seorang guru dan akan terdapat penurunan kualitas sumber daya manusia.

⁷ Mulyani Fitri. Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Jurnal Pendidikan Uniga. Vol.3(1). 2017

Dalam undang-undang No.14 Tahun 2005 termasuk kebijakan sertifikasi guru, dengan demikian seorang guru dan dosen yang memiliki kemampuan untuk memberikan layanan pendidikan setelah lulus ujian yang disertifikasi oleh lembaga tersebut, dengan keluarnya undang-undang ini, kesejahteraan guru dan peningkatan kompetensi akan tercapai. Dengan adanya program sertifikasi ini bagi semua guru di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru, namun faktanya adalah bahwa guru yang telah di sertifikasi juga perlu di evaluasi. Seiring dengan perkembangan sertifikasi guru oleh lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) masih ada juga guru yang belum profesional, karena tujuan sertifikasi tidak hanya meningkatkan kesejahteraan pendidik, namun juga profesionalisme pendidik, yang tentunya akan berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan.⁸ Dengan demikian Proses ini memastikan bahwa guru memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mengajar secara efektif dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan peserta didik.

⁸ H Rina, B Setiawati, and W Subadi, "Evaluasi Kebijakan Sertifikasi Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Kabupaten Tabalong," *Japb* 1, no. 1 (2018): 153–71, <http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/109%0Ahttps://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/japb/article/download/109/100>.

Meningkatkan kinerja seorang guru melalui program profesionalisasi sudah menjadi hal yang biasa. Namun pada kenyataannya profesionalisasi masih belum terlaksana dengan maksimal. Kinerja dapat ditingkatkan melalui berbagai cara contohnya seperti mengikuti diklat profesi guru dan lain sebagainya. Ketika guru sedang berupaya untuk memiliki kinerja yang tinggi dibutuhkan proses dan perjuangan yang harus di lewati untuk menjadi guru yang profesional.

Dunia pendidikan indonesia dihadapi tantangan yaitu adanya perubahan-perubahan kurikulum di indoneisa, kurikulum di indonesia telah mengalami banyak perubahan sejak masa kemerdekaan dimana indonesia telah menerapkan sebelas kurikulum yang berbeda sejak periode 1947 sampai 2022. perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara⁹. Dengan demikian masih terdapat guru yang belum memahami atau menyesuaikan perubahan kurikulum.

Kurikulum sebagai kumpulan rencana pendidikan, harus diperbarui untuk memenuhi permintaan dan perubahan yang terjadi di masyarakat, sehingga kurikulum di indonesia harus di ubah sesuai

⁹ Adeliya Putri Ananda and Hudaidah Hudaidah, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa," *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 3, no. 2 (2021): 102–8, <https://doi.org/10.31540/sindang.v3i2.1192>.

dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan kehidupan masyarakat yang berkembang pesat. Dalam perubahan kurikulum membutuhkan persetujuan terutama pada lembaga pendidikan yang akan mengimplementasikan kurikulum tersebut agar tujuan pembelajaran dari pendidikan tersebut dapat tercapai dengan baik, karena banyak persiapan yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan seperti sekolah yang akan menerapkan kurikulum baru mereka perlu mempersiapkannya agar dapat menerapkan secara maksimal. Dalam penyesuaian kurikulum baru ini meliputi kesiapan, kecakapan dan pembinaan guru, penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta penyediaan model, metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan program yang ada dikurikulum.¹⁰ Oleh karena itu kurikulum merupakan elemen fundamental dalam sistem pendidikan yang menentukan arah, isi, dan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan agustus tahun 2023 ditemukan beberapa masalah disebuah sekolah TK/RA di kota serang yang berhubungan dengan kinerja guru. Guru profesional harus dituntut memiliki kompetensi profesional yang

¹⁰ Siti Khadijah, "Upaya Sekolah Menghadapi Perubahan Kurikulum Dari Periode Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Mandiri School Efforts in Facing Curriculum Changes from the 2013 Curriculum Period to the Independent Curriculum," 2013.

dimana guru harus memahami mengenai kurikulum merdeka dan menguasai materi yang akan diberikan kepada murid-murid, tapi pada kenyataannya di lapangan masih terdapat guru yang hanya menyangang status sebagai guru, terdapat juga sebagian guru yang belum memahami cara mengaplikasikan kurikulum yang saat ini menggunakan kurikulum merdeka ketika pembelajaran di mulai. Dan masih terdapat guru yang kurang disiplin pada jam kerjanya. Ini kenyataan yang sudah menjadi masalah dikalangan para guru yang masih kita temui di berbagai jenjang pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengadakan penelitian tentang “Hubungan Guru Profesional Dan Kinerja Guru di TK/RA Di Kota Serang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang dikemukakan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Masih terdapat guru yang belum melaksanakan tugas profesinya sebagai guru
2. Masih terdapat guru yang belum siap menghadapi perubahan kurikulum
3. Masih terdapat guru yang kurang memaksimalkan kinerjanya

4. Masih terdapat sebagian guru yang belum memiliki sertifikasi guru profesional

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti akan memberikan batasan masalah sebagai ruang lingkup penelitian yang dilaksanakan yaitu Guru TK/RA yang sudah memiliki sertifikasi di kota serang, masih ada yang kurang memaksimalkan kinerjanya pada mengaplikasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran serta penguasaan pada materi dan dalam pembiasaan pembelajaran dan juga disiplin terhadap jam kerjanya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan, penulis dapat merumuskan masalah yang akan di teliti adalah:

1. Bagaimana Kompetensi Guru Profesional TK/RA Di Kota Serang?
2. Bagaimana Kinerja Guru Guru Profesional TK/RA Di Kota Serang ?
3. Apakah terdapat hubungan Guru Profesional dan Kinerja Guru Di TK/RA Di Kota Serang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah di uraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut:

1. untuk mengetahui Guru Profesional TK/RA Di Kota Serang.
2. Untuk mengetahui Kinerja Guru TK/RA Di Kota Serang
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan guru profesional dan kinerja guru TK/RA Di Kota Serang

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dilihat dari sisi teoritis atau segi pengembangan ilmu, penelitian ini diharapkan mampu menambah kekayaan pustaka dan ilmu pengetahuan, agar dapat digunakan untuk salah satu bahan kajian dalam melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
 - b. Bagi teknologi pendidikan ini dapat dijadikan rujukan atau pengetahuan untuk menjadi guru yang berkualitas. Karena sebagai calon pendidik diharapkan dapat menyesuaikan aturan-aturan baru yang sesuai dengan perkembangan zamannya.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini dapat ditinjau dari berbagai elemen yaitu:

a. Guru

Bagi guru dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas kinerja guru, agar menjadi lebih baik lagi dari segi tingkat pendidikan maupun pengalaman mengajar.

b. Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) agar lebih baik.